

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini akan dapat membawa dampak yang positif pada masyarakat Indonesia berupa usaha untuk selalu meningkatkan diri agar tidak ketinggalan dalam dunia pendidikan. Masalah-masalah pendidikan yang sangat mendesak dan menuntut prioritas untuk segera ditanggulangi antara lain: pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan, dan mutu pendidikan.

Guru merupakan unsur penting dalam sebuah sistem pendidikan. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. Guru yang memberi perhatian, hangat dan supportif (memberi semangat) diyakini bisa memberi motivasi belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi siswa.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya bahan pembelajaran yang sulit akan terasa mudah oleh siswa dengan bantuan guru. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan tujuan yang telah dirumuskan.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami

perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Ada beberapa pendapat mengenai proses belajar mengajar. Di antaranya menurut Slavin (dalam Anni, 2005:2): proses belajar mengajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar ada guru, peserta didik, dan sesuatu yang diajarkan. Menurut William Burton: proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*). Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan. Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut (dalam Hamalik, 2003: 30-31).

Suatu proses belajar yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental, maupun emosional karena dengan keaktifan ini siswa akan mengalami, menghayati dan mengambil pelajaran dari pengalamannya.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan adanya pembelajaran kelompok.

Pembelajaran kooperatif juga memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Hal-hal tersebut diperlukan siswa ketika siswa kembali dalam masyarakat, karena banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain. Pembelajaran kooperatif juga mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan sosial. (Ibrahim, 2000:32).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dalam pembelajaran STAD, siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Siswa tidak hanya

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang sangat menarik karena merupakan gabungan antara dua hal, belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok sehingga siswa dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri dua laki-laki dan perempuan, berasal dan berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi (Rachmadiarti, 2001). Metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Salah satu materi pembelajaran di SMA Negeri I Bolang Itang Barat adalah mata pelajaran ekonomi. Materi ini mencakup konsep-konsep yang membutuhkan proses pengenalan sedini mungkin tentang pengertian yang dimaksudkan sebagai salah satu konsep dasar dalam ekonomi agar siswa dapat mempelajari konsep-konsep selanjutnya yang lebih kompleks. Kenyataan ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar ilmu sosial masih banyak guru yang cenderung menggunakan model konvensional seperti ceramah yang dianggap dapat memberikan informasi yang lebih rinci sesuai tuntutan kurikulum. Sering kali

guru kurang memperhatikan situasi siswa serta belum memilih pendekatan yang sesuai untuk materi yang sedang diajarkan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Karena siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari.

Pada kenyataan di lapangan khususnya kelas XI^A SMA Negeri I Bolang Itang Barat yang menjadi subjek penelitian penulis bahwa mata pelajaran ekonomi dianggap sulit untuk dipahami siswa sehingga berimbas pada hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan penulis di kelas XI^A SMA Negeri I Bolang Itang Barat untuk mata pelajaran ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir yaitu: tahun 2009 nilai Ekonomi rata-rata 68,3% dari jumlah siswa 29 orang; tahun 2010 nilai Ekonomi rata-rata 69,6% dari jumlah siswa 28 orang; dan tahun 2011 nilai Ekonomi rata-rata 72,4% dari jumlah siswa 30 orang.

Tabel 1. Data Ketuntasan siswa XI^A dalam pelajaran Ekonomi

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Siswa Yang Belum Tuntas	Persentase (%)
1.	2008/2009	29	9	31,03
2.	2009/2010	28	8	28,57
3.	2010/2011	30	8	26,67

Sumber: Arsip SMA Negeri I Bolang Itang Barat

Berdasarkan data tersebut terlihat masih belum optimalnya hasil belajar siswa dalam penguasaan mata pelajaran ekonomi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, faktor guru yang mengajar khususnya dalam

memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi adalah pembentukan sikap yaitu pola berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu suasana kelas perlu didesain sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk saling berinteraksi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses belajar mengajar itu sendiri. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, pengajar dalam hal ini seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama secara gotong-royong.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Penelitian Pada Siswa Kelas XI^A SMA Negeri I Bolang Itang Barat)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu: (1) Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran ekonomi; (2) Pembagian kelompok dalam pemberian materi terhadap siswa belum maksimal; (3) Tes atau kuis untuk menguji kinerja

siswa serangkaian dengan menguji kemampuan siswa dalam kelompok belum dilaksanakan secara memadai; (4) Pemberian skor terhadap siswa untuk mengevaluasi kemampuan siswa belum dilaksanakan secara maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI^A SMA Negeri I Bolang Itang Barat khususnya pada mata pelajaran ekonomi?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas XI^A SMA Negeri I Bolang Itang Barat sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari penjelasan umum tentang materi yang akan diajarkan, membagi siswa dalam beberapa kelompok yang biasanya terdiri atas 4-6 orang siswa. Membimbing siswa dalam kelompok serta memberikan motivasi untuk belajar dan bekerja dalam kelompok tersebut. Kemudian setiap siswa

mengisi tes dalam bentuk LKS (lembar Kerja Siswa), untuk selanjutnya mendapatkan skor individu. Selanjutnya skor tiap siswa dalam kelompok itu diakumulasi dan kemudian dibandingkan dengan jumlah skor dari kelompok yang lain. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi kemudian menjadi pemenang. Sebagai langkah terakhir yaitu memberikan penghargaan bagi kelompok yang menang.

Dengan kegiatan bersama dalam kelompok dalam mengikuti proses belajar dan mengisi tes dalam bentuk LKS serta pemberian penghargaan bagi kelompok yang menang sebagaimana dijelaskan di atas, maka diharapkan akan lebih memotivasi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI^A SMA Negeri I Bolang Itang Barat khususnya pada mata pelajaran ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.
- b) Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pengajaran.
- b) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, siswa lebih termotivasi dan mudah memahami pelajaran ekonomi serta dapat menambah semangat dalam belajar yang kemudian diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.